

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketahanan rumah tangga petani padi organik di Kelompok Tani Lembuti II Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya rata-rata pengeluaran total rumah tangga petani padi organik di Kelompok Tani Lembuti II Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang adalah Rp 3.303.341 per bulan dengan pembagian pengeluaran untuk pangan sebesar Rp 1.596.786 per bulan atau 48,34 % dari pengeluaran total dan untuk pengeluaran non pangan sebesar Rp 1.706.555 atau 51,66 % dari pengeluaran total. Pengeluaran non pangan memiliki proporsi yang lebih besar terhadap pengeluaran total rumah tangga dibandingkan dengan pengeluaran pangan rumah tangga responden. Semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan maka kesejahteraan rumah tangga akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah proporsi pengeluaran pangan maka kesejahteraan rumah tangga akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kesejahteraan rumah tangga petani padi organik pada Kelompok Tani lembuti II cukup tinggi karena proporsi pengeluaran pangan rendah.
2. Konsumsi pangan rumah tangga petani padi organik di Kelompok Tani Lembuti II Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang dari segi energi yang dikonsumsi didapatkan rata rata AKG yang dikonsumsi sebesar 5.691,05 kkal/rumah tangga/hari, angka tersebut kurang dari AKG yang dianjurkan yaitu dengan rata-rata 8.365 kkal/rumah tangga/hari. Sehingga didapatkan persentase kandungan energi sebesar 68,03 %. Untuk rata-rata konsumsi energi per kapita didapatkan 1.511, 14 kkal/kapita/hari angka ini juga berada di bawah AKG yang dianjurkan per kapita 2.215,08 kkal/kapita/hari. Dari segi protein AKG yang dikonsumsi dari pangan didapatkan rata-rata 182,68 gram/rumah tangga/hari. Angka tersebut masih tergolong kurang dari AKG yang dianjurkan yaitu dengan rata- rata

sebesar 229,67 gram/ rumah tangga/ hari sehingga didapatkan persentase kandungan protein sebesar 79,54 %. Untuk rata-rata konsumsi protein per kapita didapatkan 48,74 gram/kapita/hari AKG yang dikonsumsi juga berada di bawah AKG yang dianjurkan sebesar 61,02 gram/kapita/hari. Dimana tingkat konsumsi energi termasuk kategori defisit dan tingkat konsumsi protein termasuk kategori sedang. Sedangkan untuk konsumsi perkapita konsumsi energi rumah tangga petani padi organik di Kelompok Tani Lembuti II masih berada dibawah dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 yaitu 2.150 kkal/kapita/hari. Energi rumah tangga dikatakan cukup apabila memenuhi >80 % dari AKE yang dianjurkan yaitu sebesar 1.720 kkal/kapita/hari. Sehingga terdapat kekurangan/defisit sebesar 208,86 kkal/kapita/hari

3. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi organik di Kelompok Tani Lembuti II Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang berdasarkan tingkatannya adalah kurang pangan sebanyak 24 rumah tangga dengan persentase 80 %, tahan pangan sebanyak 6 rumah tangga dengan persentase 20 %, rentan pangan dan rawan pangan sebanyak 0 rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Organik (Studi Kasus: Petani Padi Organik Kelompok Tani Lembuti II di Kecamatan Padang Panjang Timur) Kota Padang Panjang, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini pengeluaran pangan memiliki proporsi yang lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran non pangan akan tetapi selisih presentase antara pengeluaran pangan dan non pangan sangat sedikit perbedaannya yaitu sebesar 3,32 %. Selain itu kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani organik di Kelompok Tani Lembuti II belum cukup baik dikarenakan terdapat 24 rumah tangga yang memiliki tingkat ketahanan pangan yang masih kurang pangan, sehingga peneliti

menyarankan agar rumah tangga petani padi organik di Kelompok Tani Lembuti II Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang memperhatikan pengeluaran rumah tangga dengan memperbaiki pola dan perilaku konsumsi agar pengeluaran rumah tangga tidak semakin meningkat yang akan berakibat pada bergesernya ketahanan rumah tangga petani padi organik.

2. Konsumsi pangan rumah tangga petani padi organik khususnya pada konsumsi energi masih berada di bawah dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, dimana terdapat kekurangan/defisit sebesar 208,86 kkal/kapita/hari, sehingga peneliti menyarankan perlunya mengadakan sosialisasi dan penyuluhan oleh penyuluh pertanian mengenai konsumsi pangan untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap gizi pangan, keanekaragaman pangan dengan memperhatikan jumlah, jenis, serta kuantitas dan kualitas pangan yang akan dikonsumsi, serta manfaat yang diperoleh sehingga rata-rata tingkat konsumsi energi (TKE) dan tingkat konsumsi protein (TKP) sesuai yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan.

